

MAKALAH
PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR BAGI SISWA
SEKOLAH DASAR

Dosen Pengampu : Nanik Arkiyah, M.IP



Oleh :

Apriyani Septi Wulandari

(1300005127)

(VII / B)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA

2016

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU no 43 tentang Perpustakaan). Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar baik sebagai tempat untuk mencari referensi untuk penelitian, menambah wawasan bahkan dapat berguna sebagai tempat untuk berekreasi. Setiap instansi baik swasta maupun negeri biasanya memiliki sebuah perpustakaan tentunya hal ini harus dikembangkan karena perpustakaan yang maju akan membuat sebuah instansi dapat terlihat lebih berkembang karena referensi di dalam membuat atau mengembangkan sebuah penelitian atau hasil karya dapat terwujud baik karena referensi yang dimiliki cukup lengkap sehingga hal tersebut akan sangat mendukung penelitian atau hasil karya itu sendiri. Setiap lapisan masyarakat tentu membutuhkan sebuah bacaan yang akan mendukung aktifitasnya sehari-hari seperti guru memerlukan buku untuk menambah referensi wawasan bagi siswa, seorang hakim membutuhkan buku undang-undang untuk mempelajari kasus-kasus di dalam sidangnya dan masih banyak contoh yang lain. Setiap aktifitas

manusia pasti membutuhkan sebuah bacaan yang mendukung tetapi terkadang kita malas untuk membaca buku.

Setiap tahunnya negara Indonesia selalu menjadi ranking terendah untuk minat bacanya hal ini sangat membuat prihatin. Hal ini terjadi karena masyarakat di Indonesia belum terbiasa membaca buku secara rutin, karena kebiasaan inilah yang membuat kita malas untuk membaca. Minat baca harus dibiasakan sejak dini agar kita tidak terbiasa untuk membaca. Bagi seorang guru tentunya memiliki peran yang sangat cocok sebagai seseorang yang mampu membina para siswanya dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini tentu akan sangat efektif untuk membiasakan siswa dalam membaca.

Banyak sekolah-sekolah yang memiliki program untuk menumbuhkan minat baca siswa. Salah satu contoh adanya *one day one book* yang memiliki makna dalam satu hari siswa harus membaca satu buku, ada juga sekolah yang mewajibkan siswa untuk datang ke perpustakaan yang ada di sekolah untuk membaca buku pada jam istirahat hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan adanya program tersebut sebuah perpustakaan juga memerlukan buku yang sesuai dengan karakteristik siswa serasi sesuai dengan pelajaran yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar guru dikelas

PEMBAHASAN

Perpustakaan memiliki berbagai jenis yaitu Perpustakaan Nasional (*National Library*), Perpustakaan Umum (*Public Library*), Perpustakaan Perguruan Tinggi (*University Library*), Perpustakaan Sekolah (*School Library*), Perpustakaan Khusus (*Special Library*), Perpustakaan Wilayah, dan Perpustakaan Keliling (AS Palupi : 2012 : 27). Banyak dapat kita jumpai perpustakaan di sekolah baik di jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Banyak perpustakaan yang memiliki desain atau daya tarik sendiri di setiap instansi. Keadaan setiap perpustakaan juga sangat berbeda baik dari jenis bukunya maupun jenis bacaan yang terdapat di dalam buku koleksi.

Buku koleksi yang ada di pendidikan sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih suka dengan hal yang berhubungan cerita, permainan bahkan sebuah hal yang berhubungan dengan imajinasi. Dalam hal ini setiap sekolah seharusnya mendukung kemas sebuah perpustakaan untuk menjadi sesuatu yang menarik agar siswa mau untuk datang ke perpustakaan dan meningkatkan minat baca mereka agar tingkat minat baca negara kita semakin tinggi.

Dalam pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunaannya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada pula fungsi sosial, yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi (AS Palupi : 2012 : 26).

Perpustakaan yang ada di sekolah tentu memiliki sebuah fungsi yang lebih terperinci yaitu sebagai menunjang kegiatan belajar dan mengajar, merupakan sarana pengembangan bakat dan keterampilan, pusat media sekolah, sarana penelitian sederhana, sarana rekreasi (AS Palupi : 2012 : 30). Guru dan pustakawan harus saling bekerjasama untuk mengaktifkan kinerja perpustakaan itu sendiri. Agar para siswa mau untuk datang ke perpustakaan

tentu harus sesuatu yang berbeda seperti tempat membaca di kemas dengan mendekor ruangan menjadi tempat yang nyaman dan enak untuk membaca. kemudian dengan menambah koleksi baru di perpustakaan dengan bacaan yang menunjang pembelajaran di kelas dan buku yang disukai anak seperti buku dongeng, fabel dan komik. Buku bacaan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menyukai cerita ringan penuh dengan gambar. Penataan ruang baca juga dibuat atau di desain dengan sesuatu hal yang menarik mungkin. Hal ini merupakan sebuah pengembangan fasilitas perpustakaan yang ada disebuah sekolah.

Fungsi perpustakaan yang perlu dikembangkan agar menjadi tempat yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik siswa yaitu perpustakaan sebagai sarana rekreasi . Sehingga ketika setiap siswa perlu untuk ke perpustakaan untuk berekreasi sejenak di sela-sela proses belajar mengajar. Seorang pustakawan atau pengelola perpustakaan membuat sebuah perpustakaan menjadi sebuah tempat yang dapat merefresh otak anak yang jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan sejak pagi hingga pulang sekolah. Dalam hal ini ide pengelola perpustakaan yang dibutuhkan. Pengembang ide tersebut membuat rancangan yang sederhana namun di manfaatkan dengan baik. Contoh program untuk meramaikan perpustakaan seperti membagikan sebuah hadiah atau *doorprize* bagi pengunjung paling rajin setiap tahun atau setiap

bulan, hadiah dapat meliputi apa saja yang dapat membuat siswa menjadi senang atau bisa memajang foto pengunjung perpustakaan di depan ruang perpustakaan, bahkan bisa juga sebuah perpustakaan di ubah desainnya menjadi sebuah *background* taman hiburan yang memanjakan mata para pengunjungnya, atau dapat juga sebuah perpustakaan di lengkapi dengan alat peraga pendidikan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di luar kelas, peran guru di kelas juga dapat ikut serta dalam memanfaatkan perpustakaan menjadi sarana kegiatan belajar dan mengajar di luar kelas dan memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan. Secara ide tentu banyak inovasi yang dapat dilakukan seorang pengelola perpustakaan untuk mengemas sebuah perpustakaan menjadi taman baca yang menyenangkan bagi siswa terutama siswa Sekolah Dasar. Ide-ide tersebut akan selalu menunggu untuk di gali oleh seorang pengelola perpustakaan, yang pewujudannya di tunggu oleh pengunjung perpustakaan itu sendiri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fungsi perpustakaan ada berbagai macam namun setiap fungsi tersebut harus dikembangkan agar perpustakaan menjadi sebuah tempat yang sangat mengasikan bagi para pengunjungnya. Salah satu cara meningkatkan minat baca yaitu dengan merubah kondisi perpustakaan yang menjenuhkan menjadi tempat yang tak mau di tinggalkan karena pengunjung nyaman membaca buku di ruangan tersebut. Mood baik yang tercipta ketika pengunjung datang ke perpustakaan akan membangkitkan keinginan untuk datang lagi dan lagi membaca buku.

B. Saran

Ide-ide dari pengelola perpustakaan akan menjadi startegi jitu untuk meningkatkan minat baca pengunjung. Inovasi harus selalu di gali untuk kemajuan perpustakaan dan secara umum kemajuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sultra Palupi, Agustina, 2012, “Perpustakaan Kota di Yogyakarta”. <http://e-journal.uajy.ac.id/643/3/2TA12721.pdf>, 08 Januari 2017.